

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendahuluan

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen Variabel Konseling Individu (X)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Validitas Instrumen Variabel Konseling Individu (X)

No Item	r Korelasi	N=30, Tabel r <i>Product Moment</i>	Keterangan Validitas
1	0.395	0,361	Valid
2	0.334	0,361	Tidak Valid
3	0.466	0,361	Valid
4	0.496	0,361	Valid
5	0.621	0,361	Valid
6	0.721	0,361	Valid
7	0.621	0,361	Valid
8	0.432	0,361	Valid
9	0.436	0,361	Valid
10	0.542	0,361	Valid
11	0.621	0,361	Valid
12	0.314	0,361	Tidak Valid
13	0.532	0,361	Valid
14	0.628	0,361	Valid
15	0.297	0,361	Tidak Valid

16	0.041	0,361	Tidak Valid
17	0.407	0,361	Valid
18	0.455	0,361	Valid
19	0.153	0,361	Tidak Valid
20	0.501	0,361	Valid
21	0.678	0,361	Valid
22	0.309	0,361	Tidak Valid
23	0.721	0,361	Valid
24	0.532	0,361	Valid
25	0.628	0,361	Valid
26	0.621	0,361	Valid
27	0.721	0,361	Valid
28	0.621	0,361	Valid
29	0.432	0,361	Valid
30	0.436	0,361	Valid

Berdasarkan dari hasil tabel 4.1 dapat dianalisa bahwa itemx1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,395. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,361) maka item lebih besar dari harga r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid. Untuk nilai korelasi item 2, 12, 15, 16, 19 dan 22 nilai korelasinya kurang dari 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,361 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Untuk item yang tidak valid maka harus dibuang.

2) Uji Validitas Instrumen Variabel Kemandirian Memperoleh Pekerjaan (Y)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Validitas Instrumen Variabel Kemandirian Memperoleh Pekerjaan (Y)

No Item	r Korelasi	N=30, Tabel r <i>Product Moment</i>	Keterangan Validitas
1	0.652	0,361	Valid
2	0.633	0,361	Valid
3	0.574	0,361	Valid
4	0.380	0,361	Valid
5	0.495	0,361	Valid
6	0.567	0,361	Valid
7	0.505	0,361	Valid
8	0.308	0,361	Tidak Valid
9	0.110	0,361	Tidak Valid
10	0.495	0,361	Valid
11	0.710	0,361	Valid
12	0.558	0,361	Valid
13	0.372	0,361	Valid
14	0.235	0,361	Tidak Valid
15	0.267	0,361	Tidak Valid
16	0.558	0,361	Valid
17	0.652	0,361	Valid
18	0.633	0,361	Valid
19	0.574	0,361	Valid
20	0.409	0,361	Valid
21	0.371	0,361	Valid
22	0.423	0,361	Valid

23	0.522	0,361	Valid
24	0.629	0,361	Valid
25	0.501	0,361	Valid
26	0.419	0,361	Valid
27	0.483	0,361	Valid
28	0.387	0,361	Valid
29	0.325	0,361	Tidak Valid
30	0.429	0,361	Valid

Berdasarkan dari hasil tabel 4.2 dapat dianalisa bahwa itemy1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,652. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,361) maka item lebih besar dari harga r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid. Untuk nilai korelasi item 8, 9, 14, 15, dan 29 nilai korelasinya kurang dari 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,361 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid. Untuk item yang tidak valid maka harus dibuang.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

1) Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Konseling Individu (X)

Pada uji reliabilitas SPSS dari *reliability coefisients* 30 items, diketahui *alpha* sebesar 0,913, maka lebih besar dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel konseling individu (X) termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS di bawah ini:

Tabel 4.3
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	30

2) Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kemandirian Memperoleh Pekerjaan (Y)

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 16 pada uji reliabilitas instrumen variabel kemandirian memperoleh pekerjaan yang dilakukan, hasil *cronbach alpha* sebesar 0,903 angka ini jauh di atas dari 0.60. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel kemandirian memperoleh pekerjaan (Y) termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS versi 16 di bawah ini:

Tabel 4.4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	30

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat *test of normality* dengan hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Konseling Individu	.081	80	.200*	.972	80	.080
Kemandirian Memperoleh Pekerjaan	.096	80	.066	.958	80	.010

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Kriteria:

Adapun kriteria pengujian normalitas data

1) Variabel X

- a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel X angka signifikan $0,200 > 0,05$ maka distribusi normal.

2) Variabel Y

- a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel Y angka signifikan $0,066 > 0,05$ maka distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homogenitas. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara termudah untuk melihat homogenitas adalah melihat *test of homogeneity of variance* dengan hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Konseling Individu	Based on Mean	.614	1	78	.436
	Based on Median	.532	1	78	.468
	Based on Median and with adjusted df	.532	1	71.894	.468
	Based on trimmed mean	.549	1	78	.461
Kemandirian Memperoleh Pekerjaan	Based on Mean	1.299	1	78	.258
	Based on Median	1.348	1	78	.249
	Based on Median and with adjusted df	1.348	1	77.726	.249
	Based on trimmed mean	1.231	1	78	.271

Kriteria:

Jika probabilitas (Sig) > 0,05, maka Ho diterima

Jika probabilitas (Sig) < 0,05, maka Ha ditolak

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel konseling individu sebesar 0,436 dan nilai probabilitas variabel kemandirian memperoleh pekerjaan sebesar 0,258. Jika melihat dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, karena keduanya memiliki nilai > 0,05.

c. Uji Linieritas Data

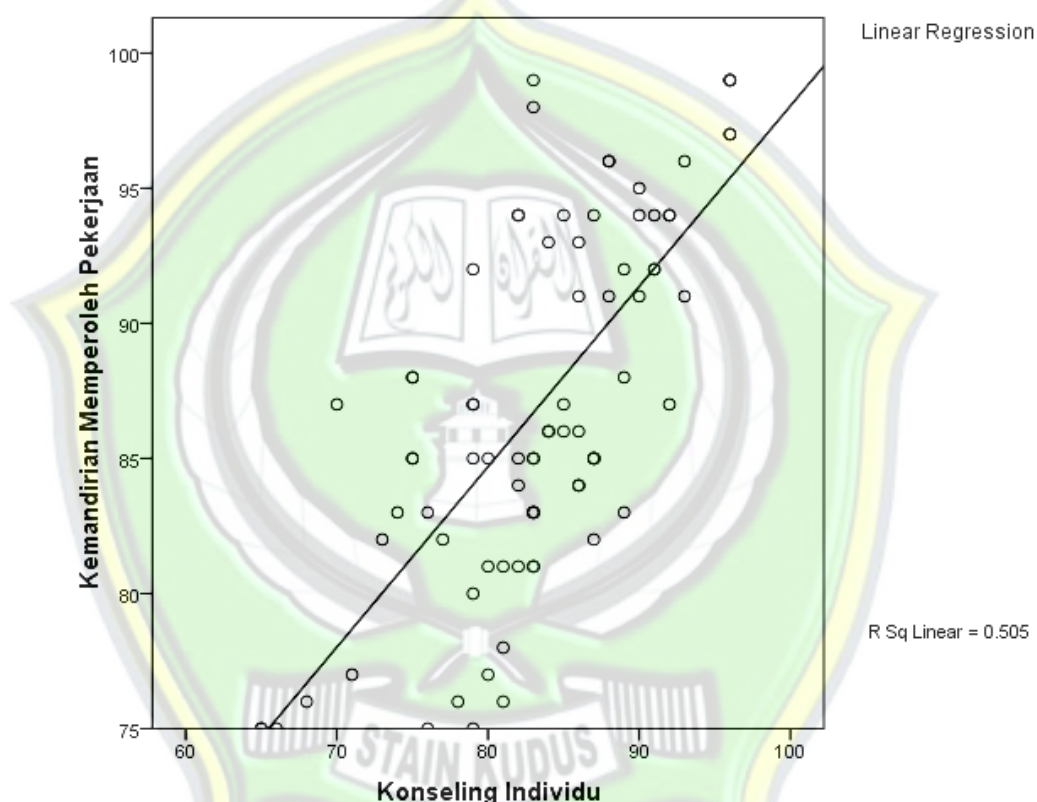
Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.

- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Untuk mengetahui adanya linieritas antara variabel X (konseling individu) dengan variabel Y (kemandirian memperoleh pekerjaan), dapat dilihat pada garfrik regresi linier menurut SPSS 16 adalah:

Gambar 4.1
Grafik Linieritas



Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa konseling individu terdapat korelasi dengan kemandirian memperoleh pekerjaan, hal ini ditunjukkan dengan adanya garis regresi yang mengarah ke kanan, sehingga ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan dua variabel.

3. Hasil Data Penelitian

a. Data Tentang Konseling Individu Kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui konseling individu kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 24 item soal. (lihat pada lampiran)

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean konseling individu kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Konseling Individu Kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	f . X
65	2	2.5	130
66	1	1.2	66
68	1	1.2	68
70	1	1.2	70
71	1	1.2	71
73	1	1.2	73
74	1	1.2	74
75	4	5.0	300
76	2	2.5	152
77	1	1.2	77
78	1	1.2	78
79	6	7.5	474
80	3	3.8	240

81	3	3.8	243
82	5	6.2	410
83	9	11.2	747
84	3	3.8	252
85	3	3.8	255
86	5	6.2	430
87	5	6.2	435
88	3	3.8	264
89	3	3.8	267
90	3	3.8	270
91	3	3.8	273
92	3	3.8	276
93	2	2.5	186
96	5	6.2	480
Total	80	100.0	∑fX=6661

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari konseling individu kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{MX} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{6661}{80} \\ &= 83,26\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 96$$

L = Skor terendah

$$= 65$$

Jadi $R = H - L + 1$

$$= 96 - 65 + 1$$

$$= 32$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{32}{4}$$

$$= 8$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 8, maka untuk mengkategorikan konseling individu kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Nilai Interval Kategori Konseling Individu Kelas XII di SMK
Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Interval	Kategori
1	89 – 96	Sangat Baik
2	81 – 88	Baik
3	73 – 80	Cukup
4	65 – 72	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 83,26 dari konseling individu kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017 adalah tergolong baik karena termasuk dalam interval (81-88).

b. Analisis Data tentang Kemandirian Memperoleh Pekerjaan Kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui soal variabel Y yang terdiri dari 25 soal (lihat pada lampiran).

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai-nilai rata-rata (mean) dari kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Tentang Kemandirian Memperoleh Pekerjaan Kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	F . Y
75	5	6.2	375
76	3	3.8	228
77	2	2.5	154
78	1	1.2	78
80	1	1.2	80
81	5	6.2	405
82	3	3.8	246
83	6	7.5	498
84	3	3.8	252

85	10	12.5	850
86	4	5.0	344
87	5	6.2	435
88	3	3.8	264
91	4	5.0	364
92	4	5.0	368
93	2	2.5	186
94	8	10.0	752
95	1	1.2	95
96	3	3.8	288
97	2	2.5	194
98	1	1.2	98
99	4	5.0	396
Total	80s	100.0	$\sum fY = 6950$

Kemudian dari tabel di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dan kelas interval dari kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MY &= \frac{\sum fY}{n} \\
 &= \frac{6950}{80} \\
 &= 86,88
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dari kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017, selanjutnya dicari lebar interval untuk mengkategorikan sangat baik, baik, sedang maupun kurang dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 99$$

L = Skor terendah

$$= 75$$

Jadi $R = H - L + 1$

$$= 99 - 75 + 1$$

$$= 25$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{25}{4}$$

$$= 6,25 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 6, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.10

Nilai Interval Kategori Kemandirian Memperoleh Pekerjaan Kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Interval	Kategori
1	94 – 99	Sangat Baik
2	88 – 93	Baik
3	82 – 87	Cukup
4	75 – 81	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 86,88 dari kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya

Kudus tahun pelajaran 2016/2017 adalah tergolong cukup baik karena termasuk dalam interval (82-87).

B. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi konseling individu (variabel X) dengan variabel kemandirian memperoleh pekerjaan (variabel Y) hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi linier sederhana

Berikut akan disajikan data hasil penskoran akhir nilai variabel konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan pada peserta didik kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017. Data kedua variabel tersebut sebagaimana berikut:

Tabel 4.11
Tabel Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi
dan Korelasi Sederhana

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	87	4900	7569	6090
2	87	94	7569	8836	8178
3	93	96	8649	9216	8928
4	84	93	7056	8649	7812
5	79	80	6241	6400	6320
6	90	95	8100	9025	8550
7	82	84	6724	7056	6888
8	86	93	7396	8649	7998
9	71	77	5041	5929	5467
10	74	83	5476	6889	6142
11	75	85	5625	7225	6375
12	90	94	8100	8836	8460
13	79	85	6241	7225	6715

14	77	82	5929	6724	6314
15	83	83	6889	6889	6889
16	80	77	6400	5929	6160
17	89	88	7921	7744	7832
18	91	92	8281	8464	8372
19	87	85	7569	7225	7395
20	75	88	5625	7744	6600
21	79	87	6241	7569	6873
22	84	86	7056	7396	7224
23	82	94	6724	8836	7708
24	88	96	7744	9216	8448
25	83	83	6889	6889	6889
26	86	84	7396	7056	7224
27	92	94	8464	8836	8648
28	87	85	7569	7225	7395
29	83	81	6889	6561	6723
30	78	76	6084	5776	5928
31	83	99	6889	9801	8217
32	93	91	8649	8281	8463
33	96	97	9216	9409	9312
34	65	75	4225	5625	4875
35	89	92	7921	8464	8188
36	82	85	6724	7225	6970
37	83	85	6889	7225	7055
38	80	81	6400	6561	6480
39	96	99	9216	9801	9504
40	68	76	4624	5776	5168
41	88	91	7744	8281	8008
42	85	86	7225	7396	7310
43	83	85	6889	7225	7055

44	91	94	8281	8836	8554
45	66	75	4356	5625	4950
46	92	87	8464	7569	8004
47	96	99	9216	9801	9504
48	81	78	6561	6084	6318
49	82	81	6724	6561	6642
50	89	83	7921	6889	7387
51	85	87	7225	7569	7395
52	87	82	7569	6724	7134
53	79	75	6241	5625	5925
54	96	99	9216	9801	9504
55	76	75	5776	5625	5700
56	73	82	5329	6724	5986
57	86	86	7396	7396	7396
58	79	92	6241	8464	7268
59	85	94	7225	8836	7990
60	76	83	5776	6889	6308
61	80	85	6400	7225	6800
62	86	91	7396	8281	7826
63	75	85	5625	7225	6375
64	81	81	6561	6561	6561
65	81	76	6561	5776	6156
66	83	98	6889	9604	8134
67	90	91	8100	8281	8190
68	96	97	9216	9409	9312
69	65	75	4225	5625	4875
70	91	92	8281	8464	8372
71	75	88	5625	7744	6600
72	79	87	6241	7569	6873
73	84	86	7056	7396	7224

74	82	94	6724	8836	7708
75	88	96	7744	9216	8448
76	83	83	6889	6889	6889
77	86	84	7396	7056	7224
78	92	94	8464	8836	8648
79	87	85	7569	7225	7395
80	83	81	6889	6561	6723
N=80	$\sum X=5836$	$\sum Y=6069$	$\sum X^2=490918$	$\sum Y^2=529947$	$\sum XY=509025$

Diketahui :

$$N = 80 \qquad \qquad \qquad \sum XY = 581448$$

$$\sum X = 6661 \qquad \qquad \qquad \sum X^2 = 558767$$

$$\sum Y = 6950 \qquad \qquad \qquad \sum Y^2 = 607450$$

2. Menghitung harga a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(6950)(558767) - (6661)(581448)}{80 \cdot 558767 - (6661)^2}$$

$$= \frac{3883430650 - 3873025128}{44701360 - 44368921}$$

$$= \frac{10405522}{332439}$$

$$= 31,301$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{80 \cdot 581448 - (6661)(6950)}{80 \cdot 558767 - (6661)^2}$$

$$= \frac{46515840 - 46293950}{44701360 - 44368921}$$

$$= \frac{221890}{332439}$$

$$= 0,667$$

3. Menyusun persamaan regresi dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Y^1 &= a + bX \\
 &= 31,301 + 0,667 X \\
 &= 31,301 + 0,667 (10) \\
 &= 31,301 + 6,67 \\
 &= 37,971
 \end{aligned}$$

Jadi diperkirakan nilai rata-rata konseling individu sebesar 31,301. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa bila nilai X (konseling individu) bertambah 1, maka nilai Y (kemandirian memperoleh pekerjaan) akan bertambah 0,667 atau setiap nilai X (konseling individu) bertambah 10, maka nilai Y (kemandirian memperoleh pekerjaan) akan bertambah 6,67.

4. Mencari nilai korelasi antara konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{80 \times 581448 - (6661)(6950)}{\sqrt{\{80 \times 558767 - (6661)^2\} \{80 \times 607450 - (6950)^2\}}} \\
 &= \frac{46515840 - 46293950}{\sqrt{(44701360 - 44368921)(48596000 - 48302500)}} \\
 &= \frac{221890}{\sqrt{332439 \times 293500}} \\
 &= \frac{221890}{\sqrt{97570846500}} \\
 &= \frac{221890}{312363,32451} \\
 &= 0,710
 \end{aligned}$$

5. Mencari koefisien determinasi

$$(R)^2 = (r)^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= (0,710)^2 \times 100\% \\ &= 0,5041 \times 100\% \\ &= 50,41\% \end{aligned}$$

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 50,41%. Artinya variabel konseling individu mempengaruhi terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan pada peserta didik kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dengan nilai sebesar 50,41%, sedangkan sisanya $100\% - 50,41\% = 49,59\%$ adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

6. Mencari koefisien korelasi

Untuk menguji apakah pengaruh konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017, maka dilakukan pengujian koefisien korelasi yaitu:

$$\begin{aligned} R &= \sqrt{R^2} \\ &= \sqrt{0,5041^2} \\ &= 0,710 \end{aligned}$$

Pada perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,710 ketika dikonsultasikan dengan $r_{\text{tabel}} = 80$ taraf signifikansi 5% (0,220) dan 1% (0,286) hasilnya menunjukkan bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} berarti signifikan, artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

7. Analisis hipotesis

Sebagai selanjutnya atau langkah terakhir dalam menganalisa data penelitian lapangan ini adalah menguji hipotesis yang diajukan dalam bab terdahulu, yaitu: Terdapat pengaruh antara konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Ha : Terdapat pengaruh antara konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(N - M - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,710^2(80 - 1 - 1)}{1(1 - 0,710^2)} \\
 &= \frac{0,5041(78)}{1(1 - 0,5041)} \\
 &= \frac{39,3198}{0,4959} \\
 &= 79,290
 \end{aligned}$$

Melihat hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{reg} sebesar 79,290 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,96, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

C. Analisis Lanjut

Setelah r (koefisien korelasi) dari konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017 diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 80$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,286$ sedangkan $r_o = 0,710$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.
- b. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 80$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,220$ sedangkan $r_o = 0,710$, yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti benar-benar ada konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian hipotesa yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah:

Tabel 4.12
Kriteria Penafsiran

No	Jarak Interval	Kriteria
1	0,00 – 0,20	Korelasi rendah sekali
2	0,21 – 0,40	Korelasi rendah
3	0,41 – 0,70	Korelasi cukup/sedang
4	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi
5	0,91 – 1,00	Korelasi tinggi sekali

Dari kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,710 masuk dalam kriteria (0,71-0,90) termasuk kategori korelasi “tinggi”.

D. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dianalisis, dari hasil analisis didapatkan perhitungan diperoleh F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu F_{reg} 79,290 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,96, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dengan nilai koefisien determinasi antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 50,41%. Artinya variabel konseling individu mempengaruhi terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan pada peserta didik kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dengan nilai sebesar 50,41%, sedangkan sisanya $100\% - 50,41\% = 49,59\%$ adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Program konseling individu oleh guru BK dilakukan karena pada realitanya masih banyak peserta didik hanya lulusan SMA atau SMK yang tertarik untuk memperoleh pekerjaan/ usaha yang banyak mengeluarkan tenaga namun upahnya sedikit daripada harus memperoleh pekerjaan yang membutuhkan kerja otak dan bergaji cukup. Kondisi seperti itu memang wajar bahkan oleh siswa kejuruan sekalipun, dikarenakan kurang siapnya mental kemandirian dan kurang akan informasi dalam memperoleh pekerjaan. Bagi peserta didik yang kurang siap mental kemandirian, mendapatkan uang dari pekerjaannya sendiri memberikan kepuasan yang lebih secara materi. Walaupun pekerjaan tersebut tidak pantas dilakukan anak usia sekolah seperti, kuli bangunan, pembantu bahkan merantau tanpa arah tujuan yang jelas. Akibatnya dalam kondisi seperti itu banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang

dimiliki dalam potensinya, adanya rasa ketidakmampuan siswa dalam berfikir dan bertindak, maka hasilnya siswa akan bertindak semaunya saja.

Berfikir kreatif merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi peserta didik, dalam hal ini menggambarkan bentuk sikap di mana seorang siswa mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam memperoleh kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya oleh dirinya sendiri dengan cara yang imajinatif dan membuat suatu hal yang baru dan tidak akan terpengaruh apalagi meminta bantuan kepada orang lain.

Sikap kemandirian peserta didik SMK adalah modal utama dalam mempersiapkan diri dalam mencari pekerjaan sendiri, atau wujud dari setiap ilmu dan pelatihan selama proses pembelajaran di SMK. Pemikiran kreatif dan imajinatif yang muncul dari dalam individu sendiri, sebagai pengambilan keputusan merupakan pemikiran siswa kejuruan yang melalui proses secara berlangsung sepanjang hayat bagi mereka demi mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya.

Pemikiran siswa secara mandiri dapat menimbulkan tindakan kreatif bagi siswa kejuruan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam menghantarkan pada terciptanya lapangan pekerjaan dengan sendiri. Akan tetapi masih banyaknya faktor kendala yang menyebabkan tidak munculnya pemikiran dan sikap kemandirian. Oleh karena itu adanya guru BK seperti di Sekolah SMK Wisudha Karya Kudus, memiliki peran penting dalam membimbing dan membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik, khususnya pada kelas XII dalam mengembangkan kemandirian sesuai jurusan peserta didik masing-masing. Agar dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah, percaya diri dan mandiri dalam memperoleh suatu pekerjaan yang sesuai potensi yang dimiliki.